Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

KAJIAN PENDIDIKAN DI MALUKU: ANALISIS KONDISI, TANTANGAN, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOTA AMBON

Grace Lisapaly[1*], T. G. Ratumanan[2], Theresia Laurens[3]
[1,2,3] Administrasi Pendiidkan Universitas Pattimura
[1]lisapalygrace26@gmail.com, [2]spratumanan@gmail.com
[3]thlaurens17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the state of education in Ambon City as part of the development of education in Maluku Province, and to identify various challenges affecting the implementation of education. The study employed a qualitative approach with a literature review method utilizing various scientific sources, policy documents, government reports, and educational statistics. The analysis was conducted to obtain a comprehensive picture of access, quality, equity, and governance of education in Ambon City. The results of the study indicate that Ambon City has significant potential for educational development through the existence of diverse educational institutions, local government support, and community participation in supporting the educational process. Nevertheless, various challenges remain, including disparities in educational quality, limited facilities and infrastructure in some educational units, the need to improve the competency of teaching staff, and the suboptimal use of learning technology. To address these challenges, an educational development strategy is needed that includes strengthening educational governance, enhancing teacher professionalism, developing educational infrastructure, utilizing information technology in learning, and increasing collaboration between the government, schools, and the community. This strategy is expected to support the realization of a quality, inclusive, competitive, and sustainable education system in Ambon City.

Keywords: Maluku Education, Ambon City, Education Conditions, Education Challenges, Education Development Strategy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pendidikan di Kota Ambon sebagai bagian dari perkembangan pendidikan di Provinsi Maluku, serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang memengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang memanfaatkan berbagai sumber ilmiah, dokumen kebijakan, laporan pemerintah, dan data statistik pendidikan. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai akses, mutu, pemerataan, dan tata kelola pendidikan di Kota Ambon. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kota Ambon memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan pendidikan melalui keberadaan lembaga pendidikan yang beragam, dukungan pemerintah daerah, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung proses pendidikan. Meskipun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi, antara lain kesenjangan mutu pendidikan, keterbatasan sarana dan prasarana pada beberapa satuan pendidikan, kebutuhan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang belum optimal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan

strategi pengembangan pendidikan yang mencakup penguatan tata kelola pendidikan, peningkatan profesionalisme guru, pengembangan infrastruktur pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta peningkatan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Strategi tersebut diharapkan dapat mendukung terwujudnya sistem pendidikan yang berkualitas, inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan di Kota Ambon.

Kata kunci: Pendidikan Maluku, Kota Ambon, Kondisi Pendidikan, Tantangan Pendidikan, Strategi Pengembangan Pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia serta keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Melalui pendidikan, individu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, Tilaar (2012:15) . Selain itu, pendidikan menjadi sarana strategis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bidang pembangunan, baik sosial, ekonomi, maupun budaya. Dalam perspektif pembangunan nasional, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat daya saing bangsa di masa depan, Hasbullah (2015:11).

Dalam kerangka pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, mengembangkan kompetensi, dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bersaing, Suyanto & Jihad (2013:27). Proses pendidikan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kapasitas intelektual, keterampilan sosial, serta nilai-nilai etika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan menjadi instrumen penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi perubahan global, perkembangan teknologi, serta dinamika kehidupan yang semakin kompleks, Mulyasa (2018:5)

Atas dasar tersebut, pembangunan pendidikan ditempatkan sebagai salah satu

agenda prioritas dalam upaya mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera. Berbagai kebijakan pendidikan yang disusun pemerintah diarahkan untuk memperluas akses layanan pendidikan, meningkatkan mutu pembelajaran, memperkuat relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan daya saing sumber daya manusia Hasbullah (2015:15). Pendidikan yang berkualitas diyakini memiliki kontribusi besar dalam mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan mendukung keberlanjutan pembangunan nasional, Tilaar (2012:22).

Pada wilayah kepulauan seperti Maluku, penyelenggaraan pendidikan menghadapi tantangan yang lebih beragam dibandingkan dengan wilayah daratan. Kondisi geografis yang terdiri atas banyak pulau menyebabkan layanan pendidikan tidak selalu dapat dijangkau secara merata oleh seluruh masyarakat Wakano (2019:68). Situasi tersebut berpengaruh terhadap akses peserta didik terhadap pendidikan, distribusi tenaga pendidik, serta ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, aspek geografis menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di daerah kepulauan, Rahawarin (2021:73).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, memahami, dan mendeskripsikan berbagai fenomena pendidikan yang berkembang di Provinsi Maluku dengan fokus kajian pada Kota Ambon. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kondisi pendidikan, berbagai tantangan yang dihadapi, serta upaya dan strategi pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah maupun institusi pendidikan. Menurut Moleong (2018:6) penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berupaya memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada situasi yang alamiah.

Metode studi kepustakaan digunakan karena penelitian ini tidak bertumpu pada pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan pada analisis berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data yang digunakan mencakup buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dokumen kebijakan pendidikan, laporan pemerintah, serta data statistik yang berhubungan dengan kondisi pendidikan di Maluku dan Kota Ambon. Melalui penelaahan literatur tersebut, peneliti memperoleh landasan teoritis dan bukti empiris yang dapat memperkuat proses analisis. Sugiyono (2022:291) menjelaskan bahwa studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen dan sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada pandangan bahwa pendidikan merupakan fenomena sosial yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti kondisi geografis, sosial, budaya, ekonomi, serta kebijakan pemerintah. Dalam konteks Maluku sebagai wilayah kepulauan, permasalahan pendidikan tidak dapat dipahami hanya melalui data numerik, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi dan karakteristik lokal yang melingkupinya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap lebih tepat untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika pendidikan yang berkembang di Kota Ambon sebagai pusat pendidikan di Provinsi Maluku.

Penerapan metode studi kepustakaan diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis, objektif, dan didasarkan pada berbagai bukti ilmiah yang kredibel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan di wilayah kepulauan. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pendidikan serta menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang membahas isu-isu pendidikan di Provinsi Maluku dan daerah kepulauan lainnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Pendidikan di Kota Ambon

Kota Ambon merupakan pusat administrasi Provinsi Maluku yang memiliki posisi penting dalam berbagai sektor pembangunan, termasuk pemerintahan, perekonomian, sosial, dan pendidikan. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Ambon berfungsi sebagai pusat layanan pendidikan yang menjadi tujuan masyarakat dari berbagai daerah di Maluku untuk memperoleh akses pendidikan yang lebih berkualitas, Badan Pusat Statistik Kota Ambon (2024). Ketersediaan berbagai institusi pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta, menjadikan Kota Ambon sebagai wilayah dengan fasilitas pendidikan yang lebih berkembang dibandingkan sebagian besar daerah lainnya di Provinsi Maluku. Oleh karena itu, perkembangan sektor pendidikan di Kota Ambon memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat regional. Dinas Pendidikan Kota Ambon (2024)

Perkembangan pendidikan di Kota Ambon dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang cukup menggembirakan. Pemerintah daerah telah melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui pembangunan dan rehabilitasi sarana pendidikan, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, serta penguatan tata kelola sekolah, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2024). Berbagai program tersebut dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus menyesuaikan sistem pendidikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, implementasi berbagai kebijakan pendidikan nasional yang didukung oleh pemerintah daerah turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di Kota Ambon, Dinas Pendidikan Kota Ambon (2024).

Berbagai potensi yang dimiliki menjadikan Kota Ambon memiliki peluang yang besar untuk berkembang sebagai salah satu pusat pendidikan unggulan di kawasan timur Indonesia. Akan tetapi, upaya untuk mewujudkan hal tersebut memerlukan

komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan. Penguatan kapasitas sumber daya manusia pendidikan, pemerataan akses layanan pendidikan, serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana menjadi faktor penting yang perlu terus dikembangkan guna mendukung terwujudnya sistem pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing, Leasa, Batlolona, & Talakua, (2020: 34)

2. Tantangan Pendidikan di Kota Ambon

Salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan di Kota Ambon adalah belum meratanya kualitas pendidikan antar satuan pendidikan. Walaupun akses masyarakat terhadap layanan pendidikan di Kota Ambon tergolong lebih baik dibandingkan beberapa daerah lain di Provinsi Maluku, perbedaan mutu pendidikan antar sekolah masih terlihat cukup signifikan, Rahawarin (2021:73–75). Sekolah yang berada di kawasan pusat kota umumnya memiliki sarana dan prasarana yang lebih lengkap serta dukungan sumber daya yang lebih memadai dibandingkan sekolah yang berada di wilayah pinggiran. Ketimpangan tersebut berpotensi memengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat menimbulkan kesenjangan capaian pendidikan antarsekolah, Badan Pusat Statistik Kota Ambon (2024)

Permasalahan lain yang menjadi perhatian adalah kualitas dan distribusi tenaga pendidik. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan profesional guru masih bervariasi antar sekolah. Di samping itu, perkembangan kurikulum serta kemajuan teknologi pendidikan menuntut guru untuk terus meningkatkan kapasitas dan kompetensinya. Oleh sebab itu, penguatan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan menjadi kebutuhan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Kota Ambon, Mulyasa (2018:34–38)

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi turut menghadirkan

tantangan baru dalam dunia pendidikan. Transformasi digital yang berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan menuntut lembaga pendidikan untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah memerlukan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai serta tenaga pendidik yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Akan tetapi, tingkat kesiapan sekolah dalam mengadopsi pembelajaran berbasis teknologi masih beragam. Kondisi ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih kuat dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan berbagai pihak terkait untuk mempercepat transformasi digital di sektor pendidikan. Leasa, Batlolona, & Talakua (2020:112–116).

3. Strategi Pengembangan Pendidikan di Kota Ambon

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Kota Ambon memerlukan strategi pengembangan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar mampu menjawab berbagai tantangan yang dihadapi sektor pendidikan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penguatan kebijakan pendidikan berbasis data (*evidence-based policy*). Pemanfaatan data yang akurat dan terkini dalam proses perencanaan serta pengambilan keputusan memungkinkan pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan pendidikan untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta berbagai permasalahan yang dihadapi oleh satuan pendidikan secara lebih tepat. Dengan demikian, program dan kebijakan yang dirumuskan dapat lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kondisi nyata yang terdapat di lapangan sehingga mampu memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sugiyono (2022:291–295)

Peningkatan kualitas tenaga pendidik juga menjadi salah satu aspek penting dalam strategi pengembangan pendidikan. Guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk memperluas kesempatan guru dalam mengikuti pelatihan, pendidikan lanjutan, kegiatan pengembangan profesional, serta program peningkatan kompetensi yang berkelanjutan. Melalui peningkatan

kapasitas tersebut, guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru yang profesional akan lebih siap mengintegrasikan teknologi dan berbagai pendekatan pembelajaran modern guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Mulyasa (2018:34–40)

Strategi berikutnya yang perlu mendapat perhatian adalah penguatan digitalisasi pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang yang luas dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan. Pemanfaatan teknologi dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan, penyediaan akses internet yang memadai, serta peningkatan kemampuan literasi digital bagi guru dan peserta didik perlu menjadi bagian penting dalam agenda pembangunan pendidikan di Kota Ambon. Langkah ini diharapkan mampu mempercepat transformasi pendidikan sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masyarakat digital. Suyanto & Jihad (2013:55–58).

4. Analisis Kritis Kondisi Pendidikan di Kota Ambon

Perkembangan sektor pendidikan di Kota Ambon menunjukkan capaian yang cukup positif apabila dibandingkan dengan sebagian besar daerah lain di Provinsi Maluku. Sebagai pusat pemerintahan provinsi, Kota Ambon memiliki berbagai keunggulan, antara lain ketersediaan lembaga pendidikan yang lebih lengkap, akses informasi yang lebih luas, serta dukungan infrastruktur pendidikan yang relatif memadai, Rahawarin (2021:73–75). Kondisi tersebut menjadikan Kota Ambon sebagai pusat pengembangan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung pembangunan daerah. Meskipun demikian, berbagai kemajuan yang telah dicapai belum sepenuhnya mampu mengatasi sejumlah permasalahan mendasar yang masih dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan. Badan Pusat Statistik Kota Ambon (2024)

Salah satu isu yang masih menjadi tantangan utama adalah

adanya ketimpangan mutu pendidikan antar satuan pendidikan. Sekolah-sekolah yang berada di kawasan pusat kota pada umumnya memiliki fasilitas pembelajaran yang lebih baik, tenaga pendidik yang lebih kompeten, serta akses terhadap teknologi pendidikan yang lebih memadai dibandingkan sekolah yang berada di wilayah pinggiran, Rahawarin (2021:75) . Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan akses pendidikan belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan kualitas layanan pendidikan. Akibatnya, peluang peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas masih dipengaruhi oleh lokasi sekolah serta kondisi sosial dan ekonomi lingkungan tempat mereka tinggal. Wakano (2019:68–70).

Dari aspek sumber daya manusia, kualitas guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Berbagai program peningkatan kompetensi guru memang telah dilaksanakan, namun kebutuhan terhadap pengembangan profesional secara berkelanjutan masih sangat besar, Mulyasa (201:(34–40). Hal ini terutama berkaitan dengan penguasaan pembelajaran berbasis digital, penerapan asesmen autentik, serta implementasi kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Dalam perkembangan pendidikan modern, guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21, Uno (2016:87–95).

Di sisi lain, perubahan sosial yang berlangsung secara cepat serta kemajuan teknologi informasi memberikan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kompetensi tersebut menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi dinamika kehidupan masyarakat dan perkembangan dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Kota Ambon perlu terus melakukan berbagai inovasi agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan

kebutuhan pembangunan di masa depan, Leasa, Batlolona, & Talakua (2020:112–116).

5. **Implikasi Kebijakan Pendidikan terhadap Pembangunan Daerah**

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan pembangunan daerah karena kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan akan menentukan tingkat keberhasilan pembangunan dalam berbagai bidang. Dalam konteks Kota Ambon, penyelenggaraan kebijakan pendidikan yang efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas masyarakat, penguatan kapasitas tenaga kerja, serta percepatan pembangunan daerah. Selain itu, pendidikan yang berkualitas juga berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan daya saing masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan. Oleh sebab itu, sektor pendidikan perlu diposisikan sebagai investasi strategis jangka panjang dalam perencanaan pembangunan daerah yang berkelanjutan, Tilaar (2012:22–25).

Kebijakan pendidikan yang menekankan pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan memiliki dampak yang penting dalam mewujudkan keadilan sosial di masyarakat. Melalui penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, pemerintah dapat memperkecil kesenjangan sosial yang muncul akibat perbedaan kondisi ekonomi, geografis, maupun latar belakang sosial masyarakat. Pendidikan yang merata tidak hanya meningkatkan kesempatan belajar bagi setiap individu, tetapi juga membuka peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk meningkatkan status sosial dan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai instrumen yang efektif dalam menciptakan kesempatan yang setara bagi seluruh warga negara, Hasbullah (2015:52–56).

6. **Model Pengembangan Pendidikan Berkelanjutan di Kota Ambon**

Pengembangan pendidikan berkelanjutan merupakan suatu pendekatan yang memandang pendidikan sebagai bagian yang tidak

terpisahkan dari proses pembangunan jangka panjang. Pendekatan ini menekankan pentingnya kesinambungan dalam penyelenggaraan pendidikan agar mampu memberikan manfaat bagi masyarakat secara berkelanjutan, Tilaar (2012:85–90). Dalam konteks Kota Ambon, pengembangan pendidikan berkelanjutan perlu memperhatikan keseimbangan antara peningkatan mutu pendidikan, pemerataan akses layanan pendidikan, serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas masyarakat Maluku. Keseimbangan tersebut penting untuk memastikan bahwa pembangunan pendidikan tidak hanya menjawab kebutuhan saat ini, tetapi juga mampu mendukung kebutuhan generasi mendatang dalam menghadapi berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, Hasbullah (2015:67–72).

Salah satu komponen utama dalam model pendidikan berkelanjutan adalah penguatan kapasitas sumber daya manusia pendidikan. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi para pelaku pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, pengawas, dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai program pengembangan profesional yang dirancang secara berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan dan kualitas kinerja mereka. Program pelatihan, pendampingan, sertifikasi, serta pengembangan kompetensi berbasis kebutuhan menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa sumber daya manusia pendidikan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika kebutuhan masyarakat yang terus berubah, Mulyasa (2018:34–40

Komponen penting lainnya adalah penguatan sistem pendidikan berbasis teknologi sebagai respons terhadap perkembangan era digital. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat. Pengembangan berbagai inovasi seperti pembelajaran digital, perpustakaan elektronik, sistem informasi pendidikan, serta platform pembelajaran daring dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dengan dukungan infrastruktur teknologi yang

memadai, pendidikan di Kota Ambon akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjangkau peserta didik serta menyediakan sumber belajar yang lebih beragam dan mudah diakses, Leasa, Batlolona, & Talakua, (2020:112–116)

Selain penguatan aspek teknologi, model pendidikan berkelanjutan juga perlu dibangun berdasarkan nilai-nilai budaya lokal yang hidup dalam masyarakat. Kearifan lokal Maluku seperti Pela Gandong, Masohi, Badati, dan berbagai tradisi sosial lainnya memiliki nilai-nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Integrasi budaya lokal ke dalam proses pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menjaga keberlangsungan warisan budaya daerah, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat memahami identitas budayanya, menghargai keberagaman, serta mengembangkan sikap toleransi, solidaritas, dan tanggung jawab sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, Leasa (2020: 114–118).

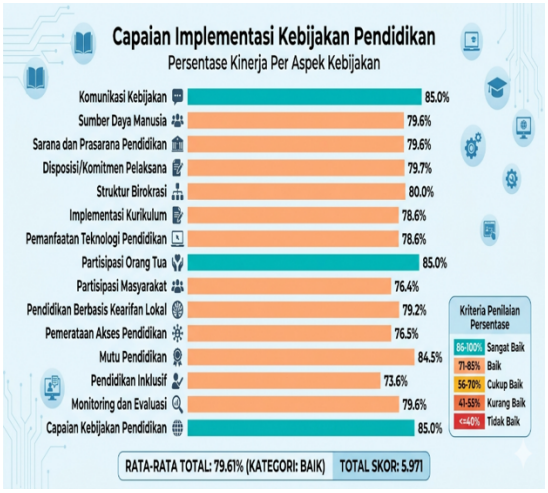
Penerapan model pendidikan berkelanjutan memberikan peluang yang besar bagi Kota Ambon untuk

berkembang sebagai salah satu pusat pendidikan unggulan di kawasan timur Indonesia. Namun demikian, keberhasilan implementasi model tersebut memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, keluarga, perguruan tinggi, sektor swasta, dan masyarakat. Sinergi dan kolaborasi yang berkelanjutan antar berbagai pihak akan menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, adaptif terhadap perubahan, serta berorientasi pada kebutuhan masa depan. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung pembangunan daerah dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan, Tilaar (2012:92–95).

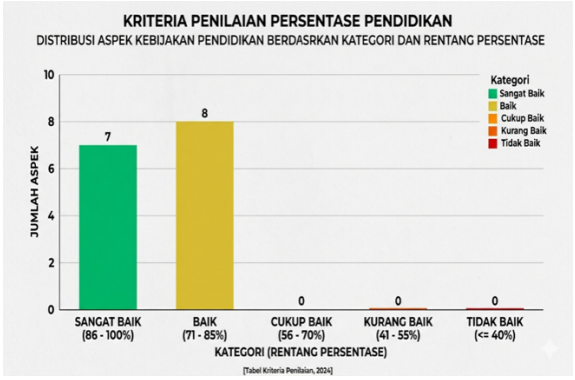
1. Hasil Per Indikator Implementasi Kebijakan Pendidikan di Kota Ambon

No	Aspek Implementasi Kebijakan	Skor	(%)	Kategori
1	Komunikasi Kebijakan	425	85,0	Sangat Baik
2	Sumber Daya Manusia	398	79,6	Baik
3	Sarana dan Prasarana Pendidikan	382	76,4	Baik
4	Disposisi/Komitmen Pelaksana	417	83,4	Sangat Baik
5	Struktur Birokrasi	410	82,0	Sangat Baik
6	Implementasi Kurikulum	391	78,2	Baik
7	Pemanfaatan Teknologi Pendidikan	374	74,8	Baik
8	Partisipasi Orang Tua	405	81,0	Sangat Baik
9	Partisipasi Masyarakat	412	82,4	Sangat Baik
10	Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal	389	77,8	Baik
11	Pemerataan Akses Pendidikan	377	75,4	Baik
12	Mutu Pendidikan	395	79,0	Baik
13	Pendidikan Inklusif	368	73,6	Baik
14	Monitoring dan Evaluasi	420	84,0	Sangat Baik
15	Capaian Kebijakan Pendidikan	408	81,6	Sangat Baik
Jumlah		5.971	79,61	Baik

2. Capaian Implementasi Kebijakan Pendidikan



3. Kriteria Penilaian Persentase Pendidikan



D. Kesimpulan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu daerah. Dalam konteks Provinsi Maluku, Kota Ambon menempati posisi strategis sebagai pusat pendidikan yang menjadi rujukan bagi masyarakat dari berbagai wilayah kepulauan. Keberadaan berbagai lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga

perguruan tinggi, menjadikan Kota Ambon sebagai salah satu pusat pengembangan sumber daya manusia di kawasan timur Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di Kota Ambon memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan di Provinsi Maluku secara keseluruhan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan di Kota Ambon mengalami perkembangan yang cukup positif dalam berbagai aspek. Peningkatan akses pendidikan, pembangunan sarana dan prasarana, penguatan kapasitas tenaga pendidik, serta implementasi berbagai kebijakan pendidikan nasional telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Selain itu, keberadaan berbagai program pendidikan yang didukung oleh pemerintah daerah menunjukkan adanya komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan di Kota Ambon memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Penguatan literasi digital, pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya lokal, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi pendidikan di masa depan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abarua, H., Kundre, J., Sahetapy, L. M., Tamher, S., Fasak, G., & Laturake, H. I. (2025). *Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kearifan lokal tenun di Kecamatan Sirimau Kota Ambon*. Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2).

Asshagab, S. M., & Ledang, I. (2026). *Analisis kebutuhan pembelajaran mekanika kontekstual berdasarkan kearifan lokal di kalangan mahasiswa di Maluku*. Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal, 5(1). https://doi.org/10.33477/al-alam.v5i1.14169

Bungin, B. (2017). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*

(5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Danim, S. (2013). *Pengantar kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Djamarah, S. B. (2015). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fattah, N. (2017). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hidayat, A., & Machali, I. (2018). *Pengelolaan pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.

Ihsan, F. (2017). *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jalal, F., & Supriadi, D. (2001). *Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Kompri. (2017). *Standarisasi kompetensi kepala sekolah: Pendekatan teori untuk praktik profesional*. Jakarta: Kencana.

Leasa, M. (2020). Pembelajaran berbasis budaya lokal Maluku dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 110–120.

Leasa, M., Batlolona, J. R., & Talakua, M. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya lokal Maluku untuk meningkatkan keterampilan hidup abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 105–118.

Leasa, M., Sahalessy, A., & Batlolona, J. R. (2025). *Local content learning tools with blended learning based on Maluku culture to improve 21st century life skills*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 14(1). https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v14i1.85081

Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2018). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musfah, J. (2018). *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.

Nasution, S. (2017). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Nurkholis. (2013). *Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi*. Jurnal Kependidikan, 1(1), 24–44.

Rahawarin, Y. (2021). Pemerataan pendidikan di wilayah kepulauan Maluku: Tantangan dan strategi pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Kepulauan*, 5(2), 70–82.

Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Siagian, S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto, B. (2014). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, H. B. (2016). *Profesi kependidikan: Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wakano, A. (2019). Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kearifan lokal masyarakat Maluku. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 65–78.

Yamin, M. (2017). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Ririmasse, M. N. R. (2025). *Pengetahuan arkeologi sebagai muatan lokal: Penerapannya di Maluku*. Kapata Arkeologi, 10(1). https://doi.org/10.24832/kapata.v10i1.214

Safia, Rahanjamtel, M., & Nurjanah, S. (2023). *Upaya guru kelas dalam menanamkan self-awareness berbasis kearifan lokal Maluku pada peserta didik kelas V di MIN 1 Ambon*. Jurnal Induksi Pendidikan Dasar.

Salamor, L. (2024). *Eksistensi budaya Badati di Maluku dalam membangun nilai integrasi bangsa pada era digital*. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 9(1), 30–40. https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10164

Serang, M., Ratumanan, T. G., & Wattimanela, H. J. (2025). *Pengaruh model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) berbasis kearifan lokal masyarakat Pulau Ambon terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti, 6(3), 187–194.

Setiaji, A. B., Handayani, N., Alwiyah, T., & Hitjah, I. S. (2026). *Maluku folktales: Character education values, opportunities, and challenges in Indonesian language learning*. Diksi, 34(1).

Takaria, S., Tutuarima, F., & Soumokil, A. (2022). *Kontribusi media massa dalam mengembangkan budaya lokal Maluku*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2). https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3879

Wakano, A. (2019). *Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kearifan lokal masyarakat Maluku*. Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(2). https://doi.org/10.33477/alt.v4i2.1006

Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.

Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, S. A. (2012). *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.

Zamroni. (2011). *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

Fariq, A. (2011). *Perkembangan dunia konseling memasuki era grobalisasi.* Pedagogi, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.